

III. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang kontribusi usahatani jamur tiram di Kabupaten Bantul dikaji secara kuantitatif. Metode penelitian merupakan suatu cara yang akan dilakukan untuk memahami suatu objek penelitian dengan urutan-urutan meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Pemecahan masalah aktual tersebut dilakukan melalui tahapan kegiatan yang meliputi : pengumpulan data, menyusun, menganalisis, interpretasi dan mengambil kesimpulan.

A. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pemilihan Kabupaten Bantul karena berdasarkan data Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018, produksi jamur tiram di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan di tahun 2017. Pada tahun 2017 jumlah produksi jamur tiram yang dihasilkan lebih banyak dibandingkan produksi di tahun 2016. Selain itu, pada umumnya tanaman jamur tiram dapat tumbuh pada dataran tinggi akan tetapi tanaman tersebut dapat tumbuh dengan baik di beberapa daerah di Kabupaten Bantul yang mana berdasarkan letak geografis Kabupaten Bantul merupakan dataran rendah yang berada pada ketinggian 0 – 500 mdpl. Menurut Anis (2016), ketinggian lokasi yang paling cocok untuk budidaya jamur adalah antara 700 – 1.200 meter

diatas permukaan laut. Terdapat enam kecamatan di Kabupaten Bantul yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu Kecamatan Bambanglipuro, Pandak, Jetis, Piyungan, Sedayu, dan Banguntapan. Lokasi tersebut dipilih karena berdasarkan data Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kab. Bantul (2017) merupakan daerah di Kabupaten Bantul yang banyak memproduksi jamur tiram.

2. Penentuan Responden

Penentuan Responden dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu semua petani di Kabupaten Bantul yang menjalankan usahatani jamur tiram. Metode sensus digunakan apabila populasi relatif sedikit. Dalam penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Petani jamur tiram di Kabupaten Bantul dapat dilihat di dibawah ini :

Tabel 1. Petani Jamur Tiram di Kabupaten Bantul

Kecamatan	Desa	Petani (orang)
Bambanglipuro	Sumbermulyo	2
	Sidomulyo	3
Pandak	Gilangharjo	6
	Trimulyo	1
Jetis	Patalan	1
	Srimartani	2
Piyungan	Potorono	2
	Wonocatur	1
Sedayu	Argorejo	2
	Argosari	2
	Argomulyo	1
Total		23

Data sekunder diolah dari Dinas Pertanian, BPS, dan BP3K

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini meliputi dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden petani jamur tiram melalui wawancara langsung dengan menggunakan

kuisisioner yang telah di persiapkan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari hasil pengumpulan orang lain. Salah satunya dengan cara studi literatur, seperti pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti (William *et al*, 2017). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait seperti BPS, Dinas Pertanian dan Badan Penyuluhan Pertanian Kabupaten Bantul.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Pada penelitian ini diasumsikan bahwa produk yang dihasilkan dari usahatani terjual semua.
- b. Semua petani membeli media tumbuh jamur tiram (baglog)

2. Pembatasan masalah

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data satu musim terakhir usahatani jamur tiram di tahun 2018.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani Jamur Tiram adalah usaha budidaya jamur yang dilakukan oleh petani dalam satuan baglog. Proses produksi usahatani jamur tiram di mulai dari penyiapan lahan budidaya jamur tiram, perawatan jamur tiram, pemanenan jamur tiram, hingga produk siap dijual per satu kali proses produksi (4 bulan).
2. Kumbung (rumah jamur) adalah bangunan yang digunakan untuk budidaya jamur tiram dinyatakan dalam satuan meter persegi (m²).
3. Baglog adalah kantong plastik yang berisi campuran media tumbuh jamur tiram.

4. Produksi yaitu proses budidaya jamur tiram yang dimulai dari persiapan sampai dengan produk siap dijual per satu musim tanam (4 bulan)
5. Input merupakan faktor – faktor produksi yang dibutuhkan selama melakukan proses usahatani jamur tiram selama satu musim tanam (4 bulan).
6. Biaya eksplisit adalah semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - a. Biaya sarana produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mengelola usahatani jamur tiram selama satu musim tanam dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang bukan berasal dari dalam keluarga dinyatakan dalam rupiah per hari kerja orang (Rp/HKO).
 - c. Biaya sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar sewa lahan untuk pembangunan kumbung jamur tiram yang dinyatakan dalam rupiah persatuan meter persegi (Rp/m²).
 - d. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan berupa alat-alat dan bangunan yang digunakan dalam satuan rupiah (Rp) per satu musim tanam.
7. Biaya implisit adalah biaya yang sifatnya hanya diperhitungkan saja sebagai biaya yang tidak benar – benar dikeluarkan atau dibayar secara tidak nyata oleh petani dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - a. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dinyatakan dalam satuan rupiah per hari kerja orang (Rp/HKO).

- b. Biaya sewa lahan sendiri adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar sewa lahan milik sendiri dinyatakan dalam satuan rupiah persatuan mete persegi (Rp/m²).
 - c. Biaya bunga modal adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani apabila dalam menjalankan usahataniya diperoleh dari pinjaman dinyatakan dalam rupiah (Rp).
8. Output merupakan jumlah produk yang diperoleh dari usahatani yaitu berupa jamur tiram segar yang siap dijual dalam satuan kg per media tanam (baglog) dalam satu kali musim tanam.
 9. Harga merupakan besarnya nilai jual yang berlaku ditingkat petani dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/kg).
 10. Penerimaan usahatani atau pendapatan kotor usahatani merupakan pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatani jamur tiram dikalikan dengan harga jual jamur tiram di Kabupaten Bantul.
 11. Pendapatan usahatani jamur tiram merupakan penerimaan dikurangi total biaya usahatani dalam satuan rupiah, sedangkan penerimaan merupakan produksi usahatani dikalikan harga jamur tiram.
 12. Pendapatan diluar usahatani jamur tiram adalah besarnya pendapatan diluar usahatani jamur tiram seperti usahatani jagung, bawang, padi, cabai maupun selain usahatani seperti PNS, wiraswasta dan lain lain.
 13. Pendapatan total rumah tangga merupakan seluruh pendapatan rumah tangga baik yang berasal dari hasil usahatani jamur tiram maupun pendapatan dari usaha lain seperti pedagang, pegawai, beternak, dan lain-lain.

14. Kontribusi usahatani jamur tiram adalah besarnya sumbangan pendapatan yang diberikan dari usahatani jamur tiram terhadap pendapatan rumah tangga petani.

E. Teknik Analisis

1. Analisis Usahatani

Analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani jamur tiram dan seberapa besar penerimaan atau pendapatan serta keuntungan yang diperoleh petani dari hasil usahatani jamur tiram.

a. Total Biaya

Total biaya (TC) adalah total jumlah antara biaya eksplisit dengan biaya implisit. Total biaya dihitung dengan rumus :

$$TC = TIC + TEC$$

Keterangan:

$TC = Total Cost$ (total biaya)

$TIC = Total Implicyt Cost$ (Total Biaya Implisit)

$TEC = Total Explicyt Cost$ (Total Biaya Eksplisit)

b. Analisis penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produk dengan harga jual.

Analisis Penerimaan dihitung dengan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

$TR = Total Revenue$ (Total penerimaan)

$Q = Jumlah Produk yang Dihasilkan$

$P = Harga Jual Produk$

c. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya eksplisit.

Analisis Pendapatan dihitung dengan rumus:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Total Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Explisit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

2. Analisis Deskriptif Persentase (DP)

Analisis DP digunakan untuk mengetahui kontribusi usahatani jamur tiram terhadap pendapatan total rumah tangga petani dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung jumlah uang yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani jamur tiram dan pendapatan total rumah tangga petani dikali seratus persen, dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Jamur Tiram}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga Petani}} \times 100\%$$

Menurut Leslie & Hardyastuti (2011), untuk menentukan besarnya kontribusi pendapatan rumah tangga dari masing-masing kegiatan ekonomi terhadap total pendapatan rumah tangga digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika kontribusi pendapatan < 25%, kontribusinya kecil
- b. Jika kontribusi pendapatan 25 – 49%, kontribusinya sedang
- c. Jika kontribusi pendapatan 49 – 75%, kontribusinya besar
- d. Jika kontribusi pendapatan > 75%, kontribusinya besar sekali